



Di Pelupuk Matamu Riuh Canda Itu Ada

S e b u a h d i k s i
ketika orang gila jatuh cinta

Royman Wijaya



Di Pelupuk Matamu
Riuh Canda itu Ada

Sebuah Diksi ketika Orang Gila Jatuh Cinta

Di Pelupuk Matamu Riuhan Canda Itu Ada Sebuah Diksi ketika Orang Gila Jatuh Cinta

Royman Wijaya



Di Pelupuk Matamu Riuh Canda Itu Ada Sebuah Diksi ketika Orang Gila Jatuh Cinta

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Royman Wijaya

Cetakan Pertama: Desember 2023

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-623-448-714-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas Berkah dan Rahmatnya Penulis dapat menyelesaikan Buku kumpulan Puisi ini dengan khidmat nan Syahdu.

Buku ini Berjudul “Di Pelupuk Matamu Rih Canda itu Ada (Sebuah Diksi Ketika Orang Gila Jatuh Cinta)” Merupakan karya pertama dari penulis yang masih buta dan awam.

Penulis bukanlah orang hebat yang dapat menciptakan puisi-puisi dahsyat atau melankolis akan tetapi penulis menyadari bahwa manusia tidak pernah benar-benar hidup abadi. Setiap Manusia selalu memiliki kisahnya masing-masing. Dalam hal ini penulis tidak ingin lupa pada jalan hidupnya sendiri. Oleh karena itu penulis ingin memberitahu orang-orang di masa depan bahwa di masa ini pernah ada saya. Sejatinya masih Banyak Luka yang harus diabadikan melalui tulisan

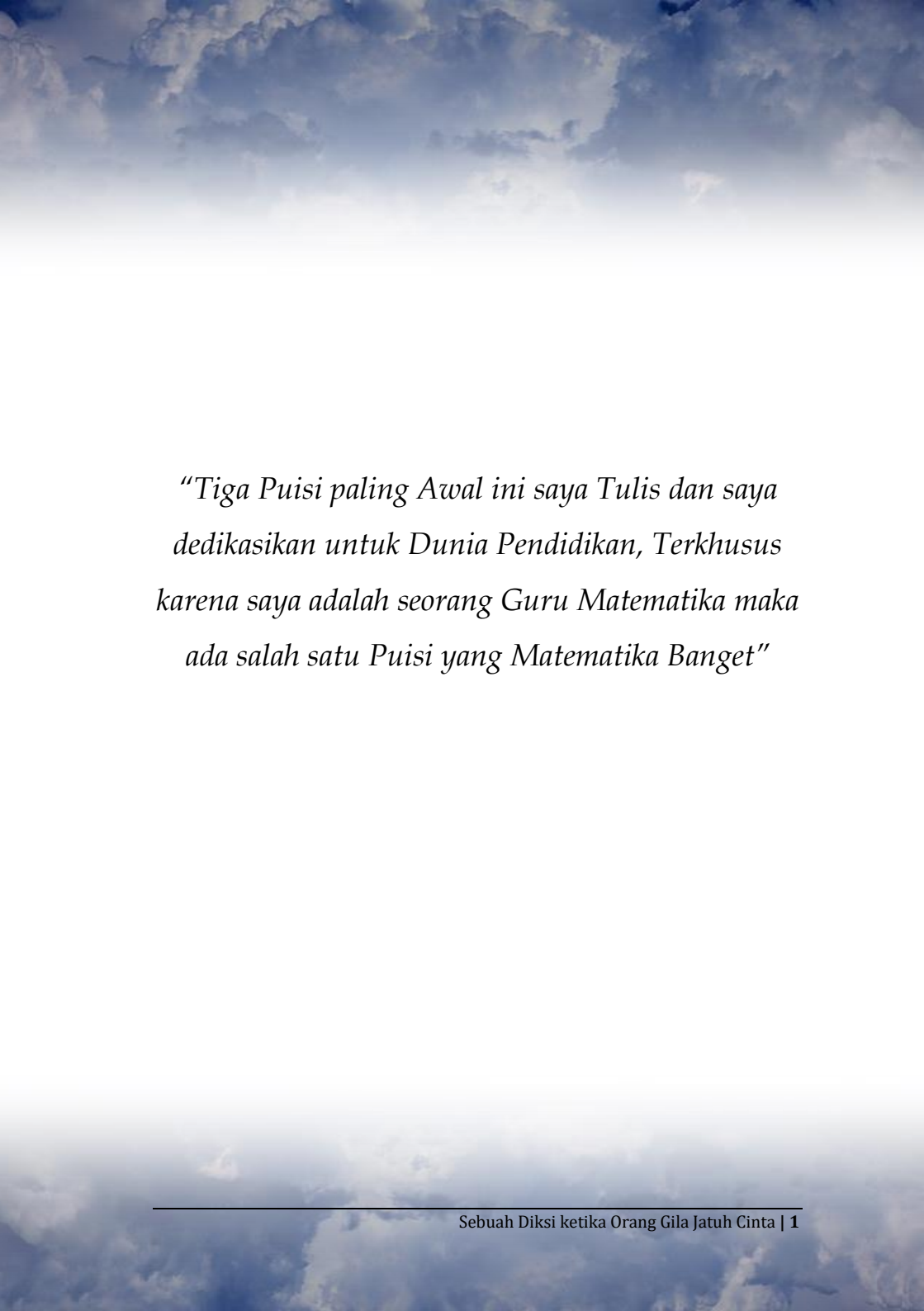
Pada akhirnya Puisi-Puisi ini saya persembahkan kepada para pembaca. Semoga puisi-puisi ini bisa mengobati para insan yang patah hati. Terakhir dari saya, jangan pernah takut untuk jatuh cinta lagi dan lagi, karena bagaimanapun Cinta, Tawa, dan Air mata adalah tanda bahwa kita manusia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
Kisah Sang Variabel	2
Masa Depan.....	6
Aku adalah Guru	9
Pria itu Terluka	11
Ku Kenang Kau Sayang	12
Suatu hari nanti.....	13
Tentang Sunyi Sepi dan Riuh	14
Langkahku	15
Jikalau Jika	16
Lorong Kelas	17
Angkuh	18
Senyum Kecil Darinya	19
Kamu Sahabatku.....	20
Hilang Tak Terkenang	23
Sang Waktu	24
Kan Kudengar Rimanya	25
Penjarakan saja dia	26
Kesetian cinta	27
Lelah	29
Bersedihlah	30
Karena tak memiliki sebab	31
Seperti Sungai	32
Roda-Roda yang berlari.....	33
Di Sungai mana engkau bermuara.....	35
Siang Kala itu	36
Dalam Pejam Indah Matamu	37

Dalam mendung Air Hujan	38
Di Halte Bus itu	39
Aku dan Bata merah	40
Di Ujung Kisah itu engkau menjadi lalu	41
Aku Suka Rasa ini	42
Aku dan Sepotong Coklat	43
Janjiku Padanya	44
Ciamis Kota Manis	45
Katakan Padanya aku telah binasa	47
Sebatang Pohon Tua	48
Bulan yang tak memiliki Rembulan	49
Senandung di Akhir Hayat	50
Belum kutemui Dia	51
Kekal Aku di Neraka	52
Gersang	53
Dalam Hujan Dia Bercerita	54
Tertawa saja sampai Akhir	55
Penjahat Cinta Penjahit kasih	57
Kembalilah jika kau tak lupa jalan pulang	59
Ketika Orang Gila Jatuh Cinta	62
Malaikat Tak Pernah Jatuh Cinta	65
Pohon itu kini Tumbuh	67
Petuah	68
Rembulan dan bayanganya	69
Obati Saja Luka itu	70
Hampir kembali	71
Kisah Kasih Buruh	72
Luka yang tak bisa kembali	73
Segitiga Sama Rasa	74
Janji tak pernah datang	76

Sang Pelupa	77
Cinta itu Berlabuh.....	78
Balada Cinta Anak Muda	79
Cinta Tak pernah tahu arah	80
Terukir Indahmu	81
Disana di kota Cijulang	82
Tertidur Pulas.....	83
Untukmu Aku Mau.....	84
Datanglah Padaku	85
Sampai Jumpa	87
Akhir.....	88
Riwayat Hidup.....	90



“Tiga Puisi paling Awal ini saya Tulis dan saya dedikasikan untuk Dunia Pendidikan, Terkhusus karena saya adalah seorang Guru Matematika maka ada salah satu Puisi yang Matematika Banget”

Kisah Sang Variabel

Cinta itu Ibarat bilangan yang dibagi dengan Nol
Terlalu sulit didefinisikan oleh kata

Terkadang Cinta itu Rumit, serumit Dikstrit
Butuh kesabaran Layaknya mengerjakan Aljabar
Perlu teliti agar tak salah persepsi

Kamu bilang cinta tak perlu logika
Karena sifatnya yang imajiner
Tak perlu data atau titik sample

Tapi kenapa ?
Kamu lebih memilih Dia
Dia yang Berpangkat, yang punya segalanya !
Diagram ! Diagonal ! Diameter !

Sedangkan aku ? Hanya seorang Pria Kalkulus !
Berakal kaku dengan hati yang tulus

Hitam matamu bagai titik koordinat
Pipi polynomu melengkung dengan indah
Rambut panjangmu terarsir dengan lembut
Senyum manismu divergen ke semua sudut ruang
Tinggi tubuhmu seperti turus berjajar
Terlukis dalam frekuensi statistika dasar

Aku terpukau dengan Takjub
Hingga Kupandangi engkau dengan Analisis Real

tanpa pernah mengucapkan selamat tinggal
kamu pergi tanpa Premis
aku tersubtitusikan olehnya
yang tak mungkin ku tandingi

Tanpamu aku tak tahu vektor hidupku
Dahulu kamu bilang aku adalah x
yang hadirnya selalu dicari dan dirindukan

Ketika aku mempuisikanmu
Kamu bilang itu Modus
Ketika aku bertanya seberapa besar sayangmu
Kamu bilang hanya Rata-Rata
Ketika aku bertanya seberapa besar cintamu
Kamu bilang sebatas Nilai tengah

Adakah Peluang tentang hubungan kita
Walau sekedar permutasi dari Faktoradik

Tanpa pernah menilaiku secara Konjungsi
Hingga suatu Pernyataan menjadi pertanyaan

Jawab aku di $1/3$ malam
Tak perlu berdalil layaknya Phytagoras
Karena akan tetap percuma
Jika pada akhirnya hatiku yang kau gores

Kata Archimedes Pi itu $22/7$
Seperti kamu yang diam-diam pergi dan menjauh
Atau bisa jadi Pi itu 3,14 seperti rasaku yang tak
pernah kamu balas

Cinta segitiga membuat hatiku terluka
Cinta segiempat membuat jiwaku sekarat
Cinta segilima membuat hidupku trauma

Sekarang aku sadar,
Aku menyukai matematika daripada cinta
Aku memilih bercinta dengan angka-angka
dari pada sama kamu yang gak pernah peka

betapa menyedihkan kisah ini
bagai terjatuh di jalan yang terjal
Seterjal integral di semester awal

Dalam ruang hati yang tak pernah kau isi
Akan tiba waktunya namamu tereliminasi

Sebab tak boleh ada kontradiksi dalam sebuah Relasi
Karena Hakikatnya cinta itu Tautologi
Yang nilainya selalu benar semua
Jika dan hanya jika tidak ada yang terluka didalamnya

Sedangkan aku ?
hanyalah Variabel yang terbang di tengah Himpunan
Semesta

Ciamis, 23 Juli 2019

Masa Depan

Ini adalah sajak sederhana
Sebuah coretan untuk masa depan
Tentang seorang pemuda penuh harapan
Yang mempertanyakan arti sebuah pendidikan

Kakeknya berumur 76 tahun
Dengan wajah keriput
Dan jutaan uban di rambut
Kalangkabut menantang maut

Ia bercerita tentang masa sekolah
Masa ketika dimana kemerdekaan berhasil direbut
Masa ketika dimana belajar masih tanpa atribut
Dan masa ketika dimana belajar masih dalam
keadaan takut

Kalau-kalau belanda datang menyerbu
Tiba-tiba terjajah sekutu
Atau jepang yang singgah dengan armada baru

Ia tidak pernah tahu tentang arti sebuah pendidikan
Yang teringat hanyalah masa dimana baju sekolah dan
seragam tentara menjadi satu

Ayahnya berumur 50 tahun
Lahir di tengah orde baru

Sebuah zaman yang dikenal masa pembangunan
Masa dimana hanya belajar Pancasila, Agama dan
Kewarganegaraan
Otak selalu terisi doktrinan
Semua pelajaran bersifat hafalan
Belajar di kelas yang penuh dengan tekanan
Bambu dan rotan adalah alat penghakiman

Ayahnya tak pernah tahu arti dari pendidikan
Baginya pendidikan adalah Sebuah Masa dimana ;
Orang bodoh menjadi beban
Orang bijak menjadi kutukan
Orang kritis menjadi ancaman
Dan mereka semua bisa hilang dalam satu ketukan.

Dalam diskusi yang terjadi
Kakek dan ayahnya bertanya
Bagaimana pendidikanmu saat ini ?

Pemuda tersebut diam
Dengan keadaan paling kalut ia menyahut

Kami belajar sejarah tapi mudah menyerah
Kami belajar teknologi tapi tidak belajar moral
Kami belajar informatika tapi tidak belajar etika
Kami belajar agama tapi tidak belajar tata rama
Kami belajar pancasila tapi tidak belajar kebangsaan

ayahnya tertegun dan kagum
kakeknya terkejoet dan Manyoen

dengan petuah paling bijak
sang ayah berkata ;
jika engkau ingin mengubah sejarah
jadilah seorang Guru
lalu ajarkanlah pada muridmu
bahwa pendidikan bukanlah perlombaan untuk
menghubah masa depan

Ciamis, 20 Mei 2018

Aku adalah Guru

Perginya berkayuh sepeda
Sampai sekolah berpeluh lelah
Mereka memanggilku pak wahyu
Cita-citaku menjadi petinju
Nasib sial malah jadi guru

Apel pagi sarapanku
Kelas gaduh melodiku
Murid bengal buronanku

Aku guru serba bisa
Bisa mengajar matematika;
Bisa mengajar Olahraga ;
Bisa mengajar Bahasa;
Dan Bisa Mengajar Tanpa Dibayar

Jika mejadi guru adalah pekerjaan
harusnya aku sudah menjadi sultan
istri ada delapan
punya mobil made in japan
ouh Tuhan, Seandainya ini bukanlah kutukan

Ciamis, 22 Mei 2018

Di Pelupuk Matamu
Riuh Canda itu Ada

Sebuah Diksi Ketika Orang Gila Jatuh Cinta

Pria itu Terluka

Teruntuk Engkau yang tak pernah mengerti
Aku merayumu dengan sajak-sajak indahku,
hingga aku tahu,
bahwa hatimu tak seluruh yang ku kira
Aku memujimu dengan puisi-puisi cintaku
hingga aku tahu,
bahwa hatimu tak sejinak yang ku terka

Aku ingin mencintaimu dengan caraku sendiri
sekalipun harus menanti tanpa henti
menunggu tanpa ragu
mencinta tanpa kata
berbalas air mata

Karenamu aku tahu artinya ikhlas
karenamu aku tahu artinya menunggu
dan karenamu aku tahu artinya cinta sejati

Terkadang cinta hanya masalah waktu
Sebab engkau tak pernah tahu
bahwa disini, ada hati yang terluka
karena mencintaimu

Ciamis, 25 Juli 2023

Ku Kenang Kau Sayang

Darmacaang,
dibawah pohon pinus yang rindang
pemuda itu menunggu hadirnya ditengah hujan
Dihitungnya jumlah daun dan ranting
Hingga waktu riuh berlalu Lalang
Dan perlahan menjadi gersang
Sungguh sayang ;
Dara yang ditunggu tek pernah datang,
lupakah ia jalan pulang ?

Ciamis, 20 Mei 2020

Suatu hari nanti

Ku tulis namamu dihatiku
Ku ukir wajahmu dibenaku
Ku pahat senyummu dinadiku
Ku lukis tawamu di sanubariku
Ku gores bahagiamu di nuraniku

Karena suatu saat nanti
Ingatanku tak sehebat sekarang
Cintaku tak sebesar saat ini

Karena suatu saat nanti
Kisahku hanya tinggal cerita
Dan aku percaya bahwa Suatu saat nanti
Tuhan mempertemukan kita di Surganya

Ciamis, 18 Juli 2018

Tentang Sunyi Sepi dan Riu

hujan turun membawa rindu
rindu yang menyatu dalam sendu
sendu yang mengalir setiap waktu

aku berdiri disini, di tengah hujan
berteriak, memanggil, berseru
meminta secangkir senyuman
senyuman indah yang manis

aku Lelah, aku sakit
bagai menyebrang tanpa rakit
bagai merangkak seribu bukit
Karena tak pernah ada tapi untuk jiwa yang sepi

Ciamis, 24 Februari 2019

Langkahku

Andai aku menjadi bayanganmu
yang mengikutimu setiap waktuku
walau hilang saat gelap tiba

Andai aku menjadi alas kakimu
yang menjagamu dari setiap luka
walau harus aku yang tersiksa menderita

Andai aku menjadi Air matamu
yang menetes lalu hilang di bibirmu

Andai aku menjadi Cerminmu
aku akan berusaha tersenyum saat kau menangis
bahkan ketika tangismu seperti lautan penderitaan

Ciamis, 01 Februari 2018

Jikalau Jika

jika harus memilih, aku ingin menjadi air matamu
jika harus memilih, aku ingin menjadi deritamu
jika harus memilih, aku ingin menjadi tangisanmu
jika harus memilih, aku ingin menjadi lukamu
jika jika dan hanya jika
karena sejatinya aku tahu ;
alasanmu bahagia bukan karenaku

Ciamis, 06 februari 2018

Lorong Kelas

Mawar itu berdiri di tepi tiang
Menyangga asa yang tak pernah habis terbilang
Dalam sekat-sekat yang tak pernah hilang
Namanya menggema seperti lonceng pulang

Mawar itu tergantung di tepi mading
Menatap mata yang sembab nan dingin
Menjatuhkan peluk pada purnamanya
Dalam rindu paling syahdu

Ciamis, 24 Juni 2017

Angkuh

Cinta tidak harus Memiliki
diksi itu hanya kalimat pembelaan
agar rasa sakit yang menusuk
tidak terlalu dalam membekas
Sebuah narasi bernilai negasi
bahwa aku baik-baik saja
bisa jadi premisnya adalah ingkaran dari negasi itu
sendiri.
Hilangkan saja kata “Tidak”
akan menjadi pernyataan tertutup yang tidak
memiliki perasaan

Ciamis, 26 Juli 2019

Senyum Kecil Darinya

kala kuingat tentangmu
yang kuingat hanya senyummu
senyum yang menyejukanku
membawaku kemasa lalu
yang lampau termakan waktu
hanya bisa dibuka lewat Rindu
tanpa pernah kutahu
di rumah siapa kita berjamu

Ciamis, 22 April 2020

Kamu Sahabatku

Sahabatku pergi meninggalkanku
Sahabat yang mengajariku berbagi
Sahabat yang mengajariku memberi
Sahabat yang mengajariku mensyukuri

Sahabatku pergi meninggalkanku
Sahabat yang selalu ada dalam suka
Sahabat yang selalu ada dalam duka
Sahabat yang selalu ada dalam cerita

Sahabatku pergi meninggalkanku
mereka pergi tak kembali
Kini aku sendiri bersama sepi
Hanya terdiam melamun meratapi

Sahabatku pergi meninggalkanku
Semuanya telah berlalu
Kepergian yang amat pilu
Disini aku diam merindu
Menantikan kehadiranmu

Sahabatku pergi meninggalkanku
Kelak kita kan bertemu
Walau raga sudah amat sayu
Walau tak bisa lagi bersatu
Hanya menangis dalam haru



Sahabatku, aku rindu

Ciamis, 11 Desember 2017

*“waktu mungkin bisa memberikanmu cinta yang tak terhingga,
sayangnya setakterhingga apapun itu, waktu punya batas akhir,
kadang itulah hidup, kita harus memahami situasi karena awan
pun pernah mengeluarkan hujan bahkan saat matahari bersinar
cerah, namun percayalah, tuhan selalu punya cerita yang bahkan
lebih indah dari mimpi setiap hambanya”*

Hilang Tak Terkenang

Pada Akhirnya semesta Tahu,
Aku tidak mendapatkanmu,
kamu tidak mendapatkannya,
dia tidak mendapatkan apapun.
Sebagaimana sebuah kisah;
Kita punya peran masing-masing
kamu adalah protagonis
Sedangkan aku adalah prolognya

Ciamis, 13 Juli 2018

Sang Waktu

Jika aku adalah detik
yang tak sempat menjadi menit
maka biarkanlah aku
menjadi puisi yang tak memiliki Rima

Jika aku adalah awan
yang tak pernah menjadi rintik
maka biarkanlah aku
menjadi purnama yang tak sempurna

daun tak pernah meminta dimana ia gugur,
hujan tak pernah meminta dimana ia jatuh
dan rindu tak pernah meminta
kepada siapa ia berlabuh

Ciamis, 14 Juni 2021

Kan Kudengar Rimanya

Apakah kamu pernah melihat dunia ketika matamu tertutup ?

Pernahkah kamu mendengar suara angin ketika berbisik ?

Atau pernahkah kamu menyadari perasaan seseorang hanya dari menatap matanya ?

harusnya kita mengerti bahwa ada kata yang dapat ditangkap raga tapi tidak bisa diterjemahkan rasa

Seharusnya dia begini dan begitu
seharusnya aku seperti ini dan seperti itu

tanpa pernah sekalipun kita bertanya
bahwa setiap orang;
mempunyai luka yang kadarnya tidak bisa dianggap sama

Ciamis, 22 Juli 2022

Penjarakan saja dia

Jika kamu menyuruhku untuk pergi dan
melupakanmu

Ketika itu juga aku akan melaporkanmu ke kantor
polisi

karena saat itu kamu telah melakukan pasal
pembunuhan berencana

Sebab aku yakin suatu hari nanti Rindu ini akan
membunuhku secara perlahan

Ciamis, 13 Mei 2016

Kesetian cinta

Kubuka mata menutup mimpi indah malam lalu
Mimpi dimana kita berdua dipertemukan oleh cinta
Tak ada seorangpun yang mengganggu kita bercerita

Namun, fajar tiba membawa asa yang lalu terkubur
Aku sadar kamu pergi untuk waktu yang teramat
lama
Yang entah kapan dan pada siapa lagi ku bercerita

Akan ku ceritakan kisah ini sendiri bersama diam,
Diam adalah caraku mencintaimu
Diam adalah caraku menyayangimu
Diam adalah caraku melihatmu tersenyum

Karena sejatinya aku sadar akan kepedihan cinta
Aku tak ingin melihat sedihmu, lukamu
penderitaanmu

Jangan salahkan aku jika aku teramat mencintaimu
Jangan salahkan aku jika aku teramat menyukaimu
Jangan salahkan aku jika aku teramat menyayangimu
Tak harus ada yang disalahkan tentang cerita cinta
kita
Karena cinta datang tiba-tiba lalu pergi tanpa cerita

Aku memang bodoh, tak mengatakan kebenaran

Aku memang salah, tak mengatakan sejujurnya

Jika aku salah tolong kutuk aku dengan ucapmu
Selama apapun itu, kau tetap kutunggu disini

Kelak kau akan datang dengan lipatan di wajah yang
t'lah sayu

Kelak kau akan datang, dengan rambut putihmu
Kelak kau akan datang, dengan cerita indah cintamu

Yang bahkan suatu hari nanti kau tak mengenalku lagi
Namaku hanya cerita pembawa tidurmu saja
Namaku hanya seberkas kata tiada makna
Namun Apapun itu,
menunggu adalah cara terindah mencintaimu

Ciamis, 23 Juli 2016

Lelah

Suatu saat nanti
aku akan berhenti berlari
bukan karena aku lelah
tapi karena aku sadar
dia tidak memberiku kesempatan untuk mengujanya

Ciamis, 15 April 2019

Bersedihlah

Ketika kamu merasa sedih
Panggil saja aku
Sebisa mungkin aku akan selalu ada
Jika lukamu telah membaik
ijinkan aku pergi
Sebab tidak akan pernah ada namaku di hatimu

Ciamis, 23 Juli 2019

Karena tak memiliki sebab

Ketika kamu mencintai seseorang dengan sungguh
maka kamu tak perlu alasan apapun kenapa kamu
mencintainya

Itulah cinta, memaksa kita melakukan hal bodoh
Yang bahkan kita sendiri tak pernah mengerti

Ciamis, 13 Juli 2018